Selasa, 20 Juni 2023, Pekan Kesebelas dalam Masa Biasa

2 Korintus 8:1-9; Mazmur 145; Matius 5:43-48

Rasul Paulus mendorong umat di Korintus untuk menggalang solidaritas bagi umat beriman yang miskin di Yerusalem, sebagaimana umat di Makedonia yang, meskipun miskin, memberi sumbangan dengan murah hati dan sukarela. Paulus menunjukkan teladan persembahan sejati dalam Yesus Kristus yang, meskipun kaya, menjadi miskin demi manusia. Umat Korintus pun dapat dengan rela hati, memberi dengan sukacita, meneladani Kristus yang tidak mementingkan diri sendiri.

Dalam Injil Matius, Yesus mengajar murid-murid-Nya tentang mengasihi musuh. Mengasihi hanya kepada orang yang membalas dengan kasih itu biasa dilakukan oleh semua orang, termasuk orang jahat juga melakukan itu. Sedangkan mengasihi musuh dan berdoa bagi mereka yang menganiaya adalah ciri orang beriman sebagai anak-anak Allah, meneladani kasih Allah yang sempurna yang diperuntukkan bagi orang baik maupun orang yang tidak baik.

Mengasihi musuh bukan berarti membiarkan perbuatan jahat mereka, melainkan memperlakukan mereka dengan baik, mendoakan mereka, dan mengusahakan kesejahteraan mereka, meniru teladan Allah yang menunjukkan kasih dan anugerah kepada semua orang, bahkan kepada mereka yang tidak layak. Itulah kesaksian orang beriman yang khas sebagai anak-anak Allah dan berpartisipasi dalam karya penebusan Allah di dunia dalam Kristus yang berkorban untuk keselamatan manusia.